

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Nazir (1988:63) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian ini sangat cocok karena dalam penelitian ini berusaha mencari gambaran tentang suatu kelompok manusia dalam mencapai tujuan yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui gambaran yang diteliti. Pengertian metode deskriptif lebih ditegaskan lagi oleh Winarno Surakhmad (1990: 140) dengan mengungkapkan ciri-cirinya sebagai berikut:

Pertama, memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang atau bersifat sakral (*up to date*). *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan yang kemudian dianalisis (karena metode ini sering pula disebut metode analitik).

B. Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan metode tersebut diatas, maka selanjutnya penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud oleh penulis disini tentang prosedur dan pelaksanaannya sesuai dengan pelaksanaan yang biasa digunakan dalam metode penelitian kualitatif.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013: 1) bahwa:

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi. Metode kualitatif menggunakan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dengan maksud lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat natural dimana objek yang akan diteliti dilihat secara alami sesuai

dengan apa yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini digunakan didasarkan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran tentang peran Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan kedisiplinan santri, dimana Pondok Pesantren Darussalam menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikannya. Sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi dilapangan berupa kata-kata, gambar, perilaku yang mendalam dan tidak dituangkan dalam bentuk angka, bilangan, melainkan dalam pendekatan kualitatif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000:3) penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pendekatan ini dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini berdasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang ilmiahnya.

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2013: 9) berpendapat bahwa adanya karakteristik dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih bersifat alamiah jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, kemudian oleh penulis dijelaskan dalam bentuk gambar atau kata-kata.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2013: 231). Berdasarkan hal ini peneliti harus mempersiapkan pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara harus memperhatikan jawaban yang di ungkapkan sealam mungkin.

Dalam hal ini Susan Stainback dalam Sugiyono (2013: 232) mengemukakan bahwa “Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

Menurut pendapat diatas, dengan melakukannya wawancara maka data yang akan diperoleh lebih mendalam. Dengan begitu data yang didapatkan dengan hasil wawancara akan lebih jelas dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Lincoln dan Guba (Moleong, 2013: 186) menegaskan bahwa maksud wawancara adalah antara lain:

Mengkonstruksikan menangani orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah

dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Berdasarkan hal tersebut teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini menitikberatkan subjek penelitian sebagai sumber utama dalam penelitian ini yaitu: Kyai sebagai Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuh Pesantren/Santri dan Para Santri dimana akan dilakukan wawancara secara mendalam mengenai proses meningkatkan kedisiplinan itu sendiri.

2. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi ini dilakukan tidak hanya manusia yang diteliti, akan tetapi semua benda-benda yang terdapat di lapangan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar.

Observasi yaitu pengamatan terhadap situasi yang akan diteliti. Marshall (dalam Sugiyono, 2013: 47) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk menguji kebenaran dengan cara inilah kita dapat menemui apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Maka dari itu observasi diperlukan dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini Alwasilah (2003: 214) dari buku yang ditulis oleh Aan Komariah (2012: 107) mengungkapkan bahwa:

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas cultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.
- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan ide itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya.

Melalui teknik observasi diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih faktual mengenai situasi dan kondisi di lapangan. Dalam hal ini

Patton (Nasution, 2003: 59) yang mengutarakan manfaat dari teknik observasi itu sendiri yaitu:

- a. *Pertama*, dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. *Kedua*, pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. *Ketiga*, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berbeda dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. *Keempat*, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. *Kelima*, peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. *Keenam*, dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan manfaat observasi di atas diharapkan peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data yang banyak, faktual, terinci dan cermat. Dengan cara inilah peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam terhadap santri, sehingga pengalaman secara langsung dialami merupakan alat utama untuk menguji suatu kebenaran di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga membutuhkan jenis data yang berbentuk studi dokumentasi. Sugiyono (2013: 240) menyatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dengan kata lain dokumen merupakan salah satu aspek penting dari teknik pengumpulan data kualitatif. Studi dokumentasi ini merupakan

pelengkap dari metode wawancara dan observasi, dengan begitu data yang diperoleh akan lebih akurat terutama pada penelitian kualitatif. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data, informasi bukan dari narasumber saja melainkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Satori dan Komariah, 2012: 149) mengungkapkan bahwa:

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian kejadian.

Berdasarkan hal diatas dengan melakukan studi dokumentasi, selain hasil dari wawancara dan observasi akan lebih faktual jika didukung adanya dokumen, foto sebagai bukti otentik dalam penelitian meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam.

4. Studi Literatur

Dalam tahapan selanjutnya peneliti melakukan kajian literatur, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan peneliti lain khususnya dalam kajian peran Pondok Pesantren. Tujuannya untuk mendapatkan landasan teori dan mengetahui sedikit gambaran tentang persoalan yang akan diteliti.

Dengan begitu literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang mengkaji tentang peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam yang beralamat di Jl. Raya Pantura Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Alasan pemilihan pesantren ini, karena Pondok

Pesantren Darussalam merupakan salah satu Pondok Pesantren modern di Jawa Barat. Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan pesantren yang memfasilitasi para santri/siswanya dengan pendidikan SMP dan SMA yang berusaha selalu menciptakan kiyai yang intelek, serta intelek yang kiyai.

2. Subjek Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 50) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan subjek yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Selain itu untuk memperkuat dan melengkapi data hasil penelitian penulis mencari informasi kepada Kyai/Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam, pengasuh para santri di Pondok Pesantren, dan beberapa para santri.

E. Definisi Operasional

1. Pondok Pesantren

Pengertian Pondok Pesantren menurut Prasojo (1974: 131) menyatakan bahwa:

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama, umumnya bersifat tradisional dan merupakan lembaga yang terletak di pedesaan, tetapi disamping itu dikenal pula sebagai lembaga sosial yang berpengaruh, yang mewakili *sub-culture* yang tersendiri di lingkungan masyarakat Indonesia.

Dengan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang merupakan ciri khas Indonesia dikarenakan pondok pesantren adalah warisan luhur dari budaya bangsa dan pondok pesantren merupakan lembaga yang mampu menanamkan sikap-sikap keagamaan.

2. Kedisiplinan

Menurut Anwar Yasin (1989) yang dikutip Lina F.R (2006: 30) disiplin digunakan dalam beberapa pengertian diantaranya:

- 1) Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan pengendalian.
- 2) Sebagai hasil latihan (pengendalian diri) perilaku tertib.
- 3) Sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar perilaku tertib dan efisien.

Dari pengertian diatas maka disiplin perlu dimiliki setiap individu agar bisa mengendalikan dirinya, dengan adanya latihan-latihan yang secara berulang-ulang maka hal itu akan dapat mengembangkan watak agar berperilaku disiplin yang mematuhi segala peraturan yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam penelitian ini para santri diharuskan mematuhi segala peraturan yang berlaku di pondok pesantren Darussalam, kedisiplinan didalam pesantren ditujukan agar lulusannya dapat menjadi seorang yang agamis, intelek, berjiwa pemimpin seperti kiyai, dan menjadi warga negara yang baik.

3. Warga Negara yang Baik

Dalam pembahasan mengenai karakteristik warga negara yang baik, Sapriya (2002: 153) mengutip pendapat-pendapat menurut para pakar yang mencapai konsensus tentang delapan karakteristik warga negara yang disajikan dalam urutan pentingnya dan meliputi:

1. Kemampuan untuk melihat dan mendekati masalah sebagai anggota masyarakat global.
2. Kemampuan bekerja dengan orang lain dengan cara kooperatif dan bertanggung jawabnya terhadap peran dan kewajibannya dalam masyarakat.
3. Kemampuan untuk memahami dan menerima serta toleran terhadap keragaman budaya.
4. Kapasitas untuk berpikir sistematis dan kritis.
5. Keinginan untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai.
6. Keinginan untuk mengubah kebiasaan gaya hidup yang konsumtif untuk menjaga lingkungan.
7. Kemampuan yang sensitif dan mempertahankan hak asasi manusia (misalnya hak-hak wanita, minoritas etnis, dan lain sebagainya)..
8. Keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam politik tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Dengan beberapa karakteristik warga negara yang baik diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Warga negara yang baik tentu sadar bahwa apa yang dilakukannya demi pembangunan bangsa dan negaranya. Dalam hal ini peran pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam membina perilaku disiplin santri agar menjadi warga negara yang baik, lulusan dari pesantren diharapkan mampu dijadikan sebagai seorang yang berbudi pekerti luhur, agamis, intelek, menjadi warga negara yang baik serta dapat bersaing di era global.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melewati proses tahapan penelitian. Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, penulis memilih masalah yang akan diteliti, menentukan judul dan lokasi penelitian yang sesuai dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah memilih masalah dan judul penelitian dirasa tepat dan disetujui oleh dosen pembimbing, maka peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang masalah yang akan diteliti. Setelah studi pendahuluan selesai, hal yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposal penelitian yang selanjutnya dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian di lapangan.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun proses perizinan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI
- c) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada pihak Pondok Pesantren untuk meminta perizinan penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Darussalam.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap perizinan selesai dilaksanakan oleh penulis, maka penulis bisa langsung melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, penulis sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara penulis dan responden atau narasumber.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan narasumber atau responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara rinci.

Penulis melakukan observasi yaitu pengamatan mengenai segala aktifitas santri Pondok Pesantren Darussalam, baik itu kegiatan yang merupakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun kegiatan diluar KBM, serta segala aktifitas santri yang berhubungan dengan meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Selain itu penulis melakukan studi dokumentasi agar data yang diperoleh relevan dengan cara salah satunya yaitu meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Pengolahan data disesuaikan dengan kebutuhan penulis dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah yang diteliti.

Demikian serangkaian proses tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data dalam mengkaji Studi Tentang Peran Pondok Pesantren Darussalam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Agar Menjadi Warga Negara yang Baik.

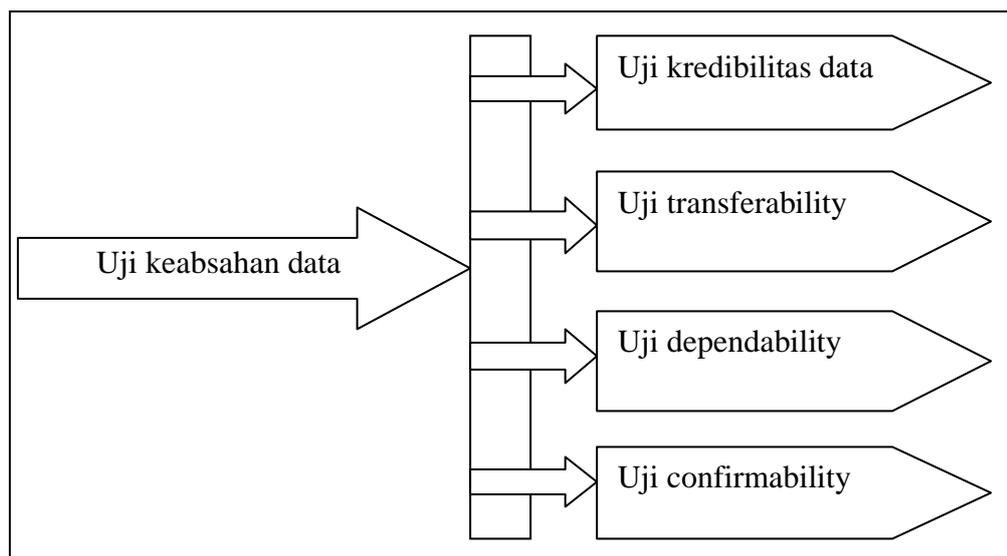
G. Validitas Data

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013: 117).

Sugiyono (2013: 121) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

Bagan 3. 1

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.



1. Validitas Internal (*credibility*)

Menurut Sugiyono (2013: 121) mengemukakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Pada saat melakukan observasi dibutuhkan waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara menggunakan hubungan yang baik dengan

orang-orang disana. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi valid dari sumber data adalah dengan meningkatkan pertemuan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam hal ini Sugiyono (2013: 122) mengaskan bahwa “dengan memperpanjang pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2013: 125).

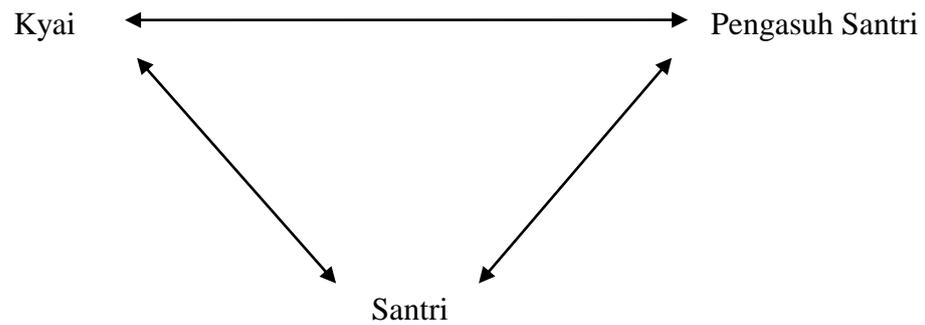
c. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013:125).

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh kyai, pengasuh santri dan santri. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

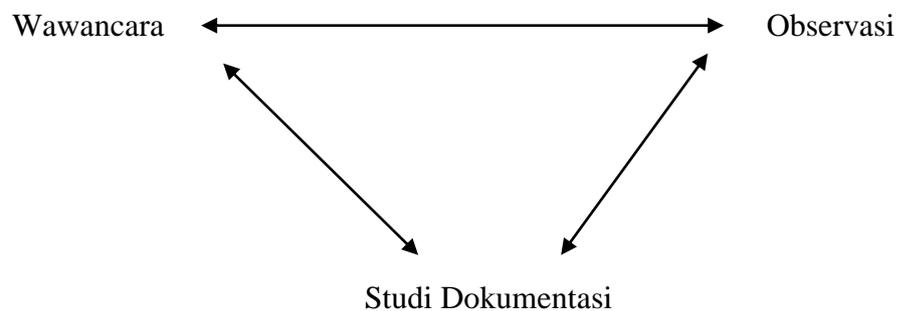
Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 126)

2) Triangulasi Teknik

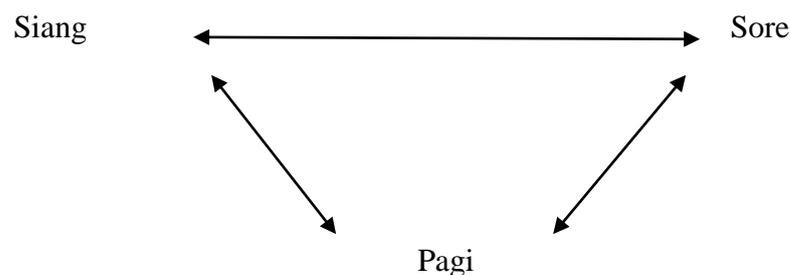
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 126)

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 126)

d. Menggunakan referensi yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi.

e. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Menurut Sugiyono (2013: 129) menjelaskan bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Proses *member check* dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara.

2. Validitas Eksternal (Transferability)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2013: 130).

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Reabilitas (*Dependability*)

Dalam hal reabilitas ini, Sugiyono (2008: 368) menyatakan bahwa:

“dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian

kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependability”.

Sesuai dengan reabilitasnya, maka hasil penelitian yang valid adalah peneliti yang mampu menyajikan data sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud agar penulis dapat menunjukkan aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan data.

4. Obyektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif tersebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2013: 131). Sesuai dengan *confirmability*, maka peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang ada di lapangan.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah proses penelitian telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi literatur. Sedangkan analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah

kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013: 120).

Pendapat ini sejalan dengan Sugiyono (2013: 89) yang mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang disesuaikan dengan kajian penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013: 89). Dalam analisis data sebelum di lapangan dan setelah di lapangan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun analisis data selama di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Dengan mengacu pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti, rinci dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Sugiyono (2013: 92) menjelaskan bahwa “mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selajutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada kyai, pengasuh asrama dan santri. Dengan adanya proses reduksi data maka penulis akan jauh lebih mudah dalam mengelompokkan data, mengklasifikasikan data sesuai masalah yang diteliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart ataupun sejenisnya (Sugiyono, 2013: 95). Penyajian data dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dengan kyai, pengasuh santri dan santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat. Dari keseluruhan data yang diperoleh tersebut, dipahami satu persatu kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

3. *Concluding Drawing/Verification*

Sugiyono (2013: 99) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam penelitian dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan tersebut di verifikasi selama proses penelitian berlangsung agar teruji validitasnya sehingga mampu ditarik menjadi kesimpulan akhir.